

INOVASI PERENCANAAN SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi kasus di SMPIT Bani Umar Arjasari)

Yadi Suryadi^{1✉}, Muhammad Miqdad Arromy², Jaja Jahari³, Mohamad Erihadiana⁴

^{1,2,3,4}UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: yadisuryadi86@gmail.com¹, miqdadarromy@gmail.com²,
jajajahari@uinsgd.ac.id³, erihadiana@uinsgd.ac.id⁴

Abstrak:

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian *benefit* pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Perencanaan pembiayaan pendidikan yang bernuansa Islam. Penelitian ini difokuskan pada Inovasi Perencanaan Pembiayaan Pendidikan berbasis wakaf Produktif di SMPIT Bani Umar Arjasari. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif berbasis studi deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member crosscheck*. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya Inovasi dalam Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Islam di SMPIT Bani Umar diantaranya: Program Gerakan 50.000 tangan peduli pendidikan Yatim dan Dhuafa, Gerakan infaq dawan “*One day One Thousand*”, Gerakan Usaha bersama berbasis syari’ah, Wakaf Jama’i, Program kemitraan QRIS DPU Daarut Tauhid dan Program Investasi Pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Pembiayaan Pendidikan Islam, Wakaf Produktif.*

Abstract

Education financing basically focuses on efforts to distribute the benefits of education and the burdens that must be borne by society. Costs terms are the amount of money spent or services provided to students. This research aims to determine the management planning for education financing with Islamic nuances. This research focuses on Productive Waqf-based Education Financing Planning Innovations at SMPIT Bani Umar Arjasari. This research uses a qualitative method based on descriptive studies. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out using the stages of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation and member crosscheck. The results of this research show that there are innovations in Islamic education financing planning at

SMPIT Bani Umar, including: the 50,000 hands movement program caring for the education of orphans and poor people, the "One day One Thousand" infaq dawam movement, the Sharia-based joint business movement, Jama'i Waqf, Daarut Tauhid DPU QRIS partnership program and Education Investment Program.

Keywords: *Islamic Education Management, Islamic Education Financing, Productive Waqf.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk menjalankan roda pembelajaran yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat UUD Tahun 1945 pada alinea keempat. Pendidikan merupakan sistem yang berproses memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai pemegang estafet pembangunan bangsa. (Huda, 2015). Pemberian pengalaman baru tersebut harus bermakna dan berwarna sistem yang komprehensif. Berjalan atau tidaknya roda pendidikan tergantung pembiayaan dalam pendidikan itu sendiri. (Murtadlo, 2016). Masalah pembiayaan pendidikan merupakan masalah utama dalam menjalankan roda pendidikan. Manajemen yang baik dalam pembiayaan pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. (Suryana, 2020). Ini yang menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Isu utama ekonomi pendidikan menurut Elchanan Cohn adalah bagaimana mengidentifikasi dan melakukan pengukuran terhadap nilai ekonomi untuk pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji tenaga pendidik, biaya pendidikan dan perencanaan pendidikan. (Cohn, 1979). Permasalahan klasik yang masih kerap menghinggapi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negeri ini, adalah problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya. Hal tersebut berimbas pada hampir semua komponen pendidikan lainnya. Padahal biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal. Pada tataran perencanaan, sosialisasi program, pengadaan fasilitas, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, serta instrumen pendukung pendidikan lainnya, hampir semuanya membutuhkan biaya, baik secara langsung maupun tidak. Lebih dari itu, dalam upaya suksesti berbagai agenda pendidikan, baik secara langsung maupun tidak, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, pembiayaan menjadi salah satu –meskipun bukan satu-satunya– faktor yang mempengaruhi hasilnya. Pasalnya biaya adalah pendorong lajunya berbagai program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada. Semua

itu memerlukan anggaran dana. Yang menjadi masalah adalah, bagaimana masalah pembiayaan dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan Islam yang di Indonesia, jumlahnya sangat banyak. Lebih dari itu, problem yang sering muncul di permukaan adalah bahwa lembaga pendidikan tidak mampu mengelola dengan baik anggaran yang ada, sehingga mengalami kesenjangan dalam pelaksanaan. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik. SMP IT Bani Umar merupakan sekolah gratis bagi yatim dan Dhuafa serta siswa yang berprestasi, sehingga pembiayaan Sekolah ini akan terkendala jika pembiayaan ini tidak dikelola dengan baik. Saat ini SMP IT Bani Umar sudah mendapatkan BOS dari pemerintah, namun dana BOS tersebut masih jauh dari kata cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan biaya operasional, sehingga perlu adanya inovasi-inovasi yang dilakukan dalam menutupi beban biaya yang ada. Faktor yang sangat penting dalam keberlanjutan inovasi ini adalah dorongan dan komitmen kepala sekolah.

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam konteks ke-Indonesiaan persoalan pembiayaan pendidikan secara jelas menjadi tanggung jawab bersama antara Negara dan masyarakat. Hal ini terjadi karena secara yuridis formal pemerintah hanya sanggup mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN, sehingga menuntut adanya peran serta masyarakat untuk menutupi kekurangan dari alokasi 20% tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat adalah salah satu alternatif dari masalah pembiayaan. Jika potensi masyarakat, terutama golongan menengah ke atas, dapat diatur dan dikoordinasikan dengan baik, hal itu dapat memberikan kontribusi alternatif yang dapat membantu menyelesaikan masalah pembiayaan pendidikan. Pemberdayaan wakaf produktif adalah alternatif selain zakat, infak, dan shadakah yang berurat dan berakar di Indonesia. (Kurniawan 2013). Paradigma wakaf saat ini telah berkembang menjadi bentuk wakaf produktif. Wakaf produktif adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk digunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf, seperti tanah untuk bercocok tanam dan mata air untuk dijual airnya. (Qahaf 2005) Program wakaf produktif mengelola donasi wakaf dari umat dengan cara menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Donasi wakaf baik itu harta bergerak (misalnya, uang dan logam mulia) maupun harta tidak bergerak (misalnya, tanah dan bangunan) dengan konsep wakaf produktif dapat bermanfaat bagi ekonomi secara substansial. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar teoritis untuk membangun model yang berkelanjutan untuk mengatasi hambatan pembiayaan pendidikan.

Dalam konteks ini, pentingnya sekolah berbasis Islam menonjol sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengelola pembiayaannya secara mandiri. Hal ini didasarkan pada konsep pemberdayaan potensi masyarakat (umat) sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang melimpah dan berkelanjutan. Sekolah

berbasis Islam diharapkan dapat memainkan peran strategis dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat sekitarnya, sehingga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga kontributor aktif dalam menciptakan keberlanjutan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini berfokus pada inovasi dalam perencanaan pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf produktif, dengan menggunakan studi kasus SMP IT Bani Umar Arjasari kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif yang dapat merespon permasalahan nyata dalam ranah pembiayaan pendidikan Islam dan menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat memajukan sektor pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan Kualitatif yang berlandaskan pada studi deskriptif. Dalam upaya mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini mengadopsi beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara mendalam, serta kajian dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cermat mengikuti tahapan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul, penyajian data untuk memvisualisasikan temuan, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada analisis yang teliti. Keandalan dan kevalidan data dijamin melalui triangulasi, dengan menggabungkan berbagai sumber data dan melakukan *member crosscheck* pemeriksaan silang untuk memastikan konsistensi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah SMPIT Bani Umar

SMP IT Bani Umar berdiri pada tahun 2018. Didirikan dengan semangat dari para pendiri dan wakif yang memiliki azam yang kuat untuk menyebarkan fikrah / ide-ide Islam di kalangan generasi mendatang melalui pendidikan di wilayah Kecamatan Arjasari. Dari semangat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar, alhamdulillah pada saat dibuka angkatan pertama tahun 2018 berjumlah Lima Belas murid. Setahun berikutnya angkatan kedua bertambah menjadi dua puluh tiga. Angkatan ketiga bertambah dan terus meningkat seiring dengan perjalanan waktu, respon dan antusias masyarakat untuk ikut serta menjadi bagian keluarga besar SMP IT Bani Umar cukup menjadi perhatian bukan hanya di lingkungan sekitar, namun merambah ke wilayah – wilayah yang lain meliputi baleendah, bojongmalaka bahkan ada beberapa siswa dari luar bandung dan luar jawa, yaitu dari subang dan Medan.

SMP IT Bani Umar adalah sekolah jenjang menengah pertama yang berada di kawasan Arjasari tepatnya berada di Kp. Ciketut Rt. 002 RW. 018 Desa Rancakole Kec. Arjasari Kab. Bandung. SMP IT Bani Umar merupakan satu – satunya sekolah swasta yang mengusung kurikulum Islam terpadu di kecamatan Arjasari yang menjadi tumpuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi putra / putri baik di wilayah sekitar Arjasari maupun diluar Arjasari.

Secara letak geografis SMP IT Bani Umar memiliki wilayah yang sangat strategis yang dapat diakses oleh semua kalangan. Sudah tiga tahun SMP IT Bani Umar

berpartisipasi aktif serta memiliki peran serta dalam mewujudkan visi misi pendidikan nasional beserta ikut andil mewujudkan generasi – generasi yang memiliki karakter.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Bani Umar, sejak awal berdiri memiliki tujuan mulia yaitu tujuan sosial dan keagamaan, sehingga corak pendidikan yang ditawarkan adalah pendidikan Umum yang dipadukan dengan pendidikan agama yang dikemas dalam sebuah kurikulum terpadu. Dari awal berdiri, SMP IT Bani Umar dikenal sebagai lembaga pendidikan yang gratis bagi yatim dan dhuafa serta memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan tujuan Yayasan Bani Umar Ar-Rahman mendirikan lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul, aman, sehat, berkualitas dan berlandaskan Islam yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi.

Selama ini, untuk pembiayaan SMP IT Bani Umar tidak melakukan pungutan/iuran dari siswa, dalam arti 100% siswa yang bersekolah di SMP IT Bani Umar gratis. Dalam satu tahun ini, untuk biaya operasional dan belanja pegawai sedikit terbantu dengan adanya dan BOS dari APBN yang sudah mulai didapatkan sejak Tahun ajaran 2019-2020 atau satu tahun semenjak berdiri. Dana BOS APBN tidak bisa dijadikan sumber pembiayaan Utama karena dana yang turun masih jauh dari kata cukup untuk menutupi kebutuhan operasional, belum lagi banyak hal kebutuhan pembiayaan sekolah yang tidak boleh dibiayai dari BOS, Sehingga pengelola sekolah ini harus bersinergi untuk mencari solusi dan inovasi dalam pembiayaan Pendidikan baik Yayasan, Sekolah dan Masyarakat.

2. Inovasi Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Islam di SMP IT Bani Umar

Arjasari

Dalam memenuhi segala macam kebutuhan pembiayaan, yayasan, sekolah dan masyarakat (orang tua Siswa dan tokoh masyarakat) bersinergi melahirkan beberapa inovasi Program Perencanaan Pembiayaan pendidikan dengan membaca dan memanfaatkan potensi ke Ummatan (Masyarakat Muslim), antara lain:

a. Gerakan 50.000 tangan Peduli Pendidikan Yatim dan Dhuafa

Gerakan ini adalah suatu program Amal Jama'I yang diluncurkan SMP IT Bani Umar bersama dengan Yayasan untuk menggalang dana dari donatur yang nominal nya tidak terlalu besar, yaitu hanya dengan Rp. 20.000,- dapat ikut andil dalam pembangunan pendidikan layak untuk Yatim dan Dhuafa. Dalam program ini titik tekannya adalah kebersamaan, sehingga dengan kerjasama akan melahirkan kekuatan pendanaan yang cukup besar. Gerakan ini mulai digencarkan sejak tahun 2018 akhir melalui layanan social media baik yang berbayar maupun gratis.

Prestasi yang telah diraih oleh program "Gerakan 50.000 Tangan Peduli Pendidikan Yatim dan Dhu'afa" memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif partisipasi aktif masyarakat dalam menggalang dana. Keberhasilan ini menggambarkan bahwa kolaborasi yang tercipta melalui kontribusi bersama masyarakat mampu menciptakan kekuatan yang signifikan

dalam mendukung pendidikan untuk yatim dan dhu'afa. Dengan demikian, hal ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan finansial tetapi juga menggambarkan solidaritas dan komitmen bersama untuk meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok yang membutuhkan.

b. Gerakan Infaq Dawan “*One Day One Thousand Rupiah*”

Gerakan infaq Dawam / Rutin ini mulai di program kan di awal tahun 2019, yaitu dengan menaburkan kencleng dari toples untuk memberikan kesempatan kepada siapapun untuk melakukan gerakan infaq rutin yang nominalnya hanya Rp. 1.000 per hari. Sejak tahun 2019 sampai sekarang +/- sudah 100 kencleng tersebar di wilayah arjasari dan sekitarnya. Bahkan ada juga yang ikut andil dengan meminta dikirimkan kencleng ke luar kota bandung, seperti Subang, Purwakarta, Jakarta, dan beberapa kota lainnya.

Gerakan Infaq Dawan memberikan dampak positif dalam penyebarluasan semangat kepedulian. Keberhasilan gerakan ini menciptakan efek domino, di mana semakin banyak orang terinspirasi untuk berkontribusi, meningkatkan keterlibatan secara kolektif untuk dalam menyelesaikan masalah pembiayaan pendidikan. Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas kontribusi finansial, tetapi juga melibatkan secara emosional dan sosial. Masyarakat yang terlibat dalam gerakan ini juga dapat merasakan dampak langsung dari kontribusi mereka, dan membangun rasa memiliki. Gerakan Infaq Dawan ini selain pengumpulan dana, juga mengandung syiar untuk menggalang solidaritas dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

c. Gerakan Usaha Bersama Berbasis Syari'ah

Gerakan Usaha Bersama berbasis Syariah ini adalah suatu gerakan yang lahir dari kerjasama SMP IT Bani Umar dengan para pengusaha muda yang ada di sekitar sekolah, gerakan ini awal mula di luncurkan di akhir tahun 2019 yang diprakarsai oleh Kepala Sekolah SMP IT Bani Umar dengan 6 orang pengusaha muda. Gerakan ini, dinamai dengan nama “*USB Community*” yang berkantor di Kp. Pasir Leutik Desa Rancakole Kecamatan Arjasari Kab. Bandung.

Sejak awal berdiri gerakan komunitas ini, sudah mampu menarik dana awal dari 15 investor dengan total Rp. 550.000.000. Dana awal ini, digunakan untuk membiayai usaha Penjualan Kain sebagai bahan baku untuk usaha para anggota, dan sebagiannya di gunakan untuk pembukaan kantor CP salah satu Penyedia Jasa Kirim Swasta. Komunitas ini menganut sistem bagi hasil dalam menjalankan Usaha, sehingga dari total keuntungan dibagi dengan persentase 50:50 dengan pihak investor. Dalam tahun pertama, USB Community ini mampu mencetak laba bersih Rp. 60 juta. Setelah di gunakan untuk membantu kegiatan sosial dan insentif bagi para guru honor.

Penggunaan dana tersebut sebagai instrumen untuk memajukan inisiatif-inisiatif sosial dan memberikan penghargaan kepada para tenaga pendidik mencerminkan komitmen USB Community dalam menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tindakan nyata ini tidak hanya

menegaskan keberhasilan mereka dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi berbasis syariah tetapi juga memberikan inspirasi bagi inisiatif serupa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan berkeadilan.

d. Gerakan Lelang Wakaf Jama'i

Gerakan ini merupakan gerakan wakaf produktif untuk pembangunan dan pembebasan lahan yang akan digunakan untuk sarana pendidikan. Gerakan ini sudah dilaksanakan semenjak Yayasan berdiri, yaitu dari pertengahan tahun 2015. Fokus gerakan ini adalah untuk menggalang dana wakaf yang akan diarahkan secara khusus untuk pembangunan dan pembebasan lahan guna mendukung sarana pendidikan. Pada intinya, gerakan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan aset wakaf mereka untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih luas.

Melalui lelang wakaf, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung pada pengembangan infrastruktur pendidikan, menciptakan dampak positif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, gerakan ini melibatkan berbagai pihak, baik individu maupun kelompok, yang bersedia menyumbangkan aset wakaf mereka untuk kepentingan bersama. Proses lelang menjadi mekanisme efektif dalam mengumpulkan dana dengan melibatkan banyak pihak secara adil.

Gerakan Lelang Wakaf Jama'i bukan hanya sekadar mengumpulkan dana, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya wakaf produktif sebagai instrumen pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, melalui pembebasan lahan yang didanai oleh gerakan ini, diharapkan akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan di wilayah yang menjadi fokus gerakan ini. Dengan demikian, gerakan lelang wakaf Jama'i dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam mendukung pembangunan sektor pendidikan melalui pemanfaatan wakaf secara produktif.

e. Program kemitraan QRIS DPU Daarut Tauhid.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dalam hal ini, Pihak Yayasan Bani Umar Ar-Rahman bekerjasama dengan DPU Daarut Tauhid untuk melakukan penggalangan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang dapat dilakukan dengan pembayaran cepat, mudah dan aman dengan scan barcode saja.

Dengan memanfaatkan teknologi QRIS, program kemitraan ini bukan sekadar memberikan kenyamanan kepada para donatur, melainkan juga menghadirkan peningkatan signifikan dalam akuntabilitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh. Rekam jejak yang tercipta melalui setiap transaksi yang tercatat menggunakan QRIS memungkinkan Yayasan Bani Umar Ar-Rahman untuk melakukan pelacakan secara akurat dan melaporkan penggunaan dana dengan lebih efisien.

Keberadaan teknologi QRIS tidak hanya menciptakan efisiensi dalam proses administratif, tetapi juga memberikan keyakinan kepada para donatur terkait keamanan dan transparansi dalam penyaluran dana mereka. Setiap kontribusi yang masuk melalui QRIS secara otomatis tercatat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan menjamin bahwa setiap donasi dikelola dengan integritas yang tinggi.

Pemanfaatan QRIS dalam program kemitraan dengan DPU Daarut Tauhid membuktikan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan tata kelola dana amil. Ini juga menjadi bukti komitmen Yayasan Bani Umar Ar-Rahman dalam memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat, sekaligus menjaga kepercayaan dan dukungan para donatur dalam mendukung kegiatan amil di bidang zakat, infaq, dan shodaqoh.

f. Program Investasi Pendidikan.

Program ini adalah gerakan kerjasama peternakan domba dan sapi yang hasil usahanya dilakukan bagi hasil dengan Persentase 50:50 pihak sekolah dengan pengurus ternak setelah dipotong sewa kandang. Hasil bersih usaha ini, 100% masuk ke kas Yayasan untuk menopang pembiayaan pendidikan di SMP IT Bani Umar. Gerakan ini merupakan langkah dari pihak sekolah dan Yayasan untuk mengajak orang tua siswa memberikan partisipasi untuk memajukan pendidikan bagi anak-anak mereka dengan sistem investasi selama 3 tahun, dan akan dikembalikan modalnya setelah anaknya lulus dari SMP IT Bani Umar.

Melalui sistem investasi berjangka 3 tahun, di mana modal dikembalikan setelah anak lulus dari SMP IT Bani Umar, orang tua siswa mendapatkan insentif yang konkret untuk berkomitmen jangka panjang terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dalam periode tersebut, program ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan, tetapi juga menciptakan dampak positif dalam perkembangan peternakan lokal dan meningkatkan partisipasi aktif orang tua dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berdaya.

Investasi jangka panjang ini tidak hanya memberikan manfaat finansial bagi kelangsungan pendidikan di SMP IT Bani Umar, tetapi juga menggalang keterlibatan dan tanggung jawab orang tua siswa dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Dengan memasukkan dimensi peternakan lokal, program ini tidak hanya menjadi solusi inovatif untuk pembiayaan pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitar, menciptakan sinergi positif untuk pertumbuhan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa inovasi perencanaan pembiayaan pendidikan Islam berbasis wakaf produktif di SMP IT Bani Umar Arjasari telah berhasil karena kolaborasi antara yayasan, sekolah, dan masyarakat. Hal utama yang menjadi kunci keberhasilan inovasi ini adalah diversifikasi sumber dana dan partisipasi aktif masyarakat.

Kesuksesan program Gerakan 50.000 tangan peduli pendidikan Yatim dan Dhuafa, Gerakan infaq dawan "One day One Thousand", Gerakan Usaha bersama berbasis syari'ah, Wakaf Jama'i, dan Program Investasi Pendidikan menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat memiliki dampak signifikan dalam mencapai keberlanjutan pembiayaan pendidikan. Model pembiayaan yang melibatkan Masyarakat ini memberikan dampak positif dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Selain itu penerapan teknologi, seperti QRIS dalam penggalangan dana, menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses pembiayaan.

Inovasi di SMP IT Bani Umar dapat dijadikan model pembelajaran bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengatasi tantangan pembiayaan. Penerapan konsep wakaf produktif dan keterlibatan masyarakat menjadi sumber inspirasi bagi keberlanjutan pendidikan Islam. Untuk meningkatkan dampak positif, disarankan agar lembaga ini terus memperluas kolaborasinya dengan berbagai pihak, termasuk potensi kemitraan dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta.

Inovasi dalam pembiayaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Kesadaran akan pentingnya pembiayaan yang berkelanjutan dapat menjadi dasar bagi peningkatan sarana, prasarana, dan kesejahteraan guru di lembaga pendidikan serupa. Diharapkan bahwa inovasi dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di SMP IT Bani Umar dapat memberikan dorongan positif untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel:

Kurniawan, Muhammad. 2013. *Wakaf Produktif Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Asas, no. Vol 5, No 1 (2013): ASAS JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM.

Buku:

Blocher, et. al, 2001. *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategi*. Penerjemah. Susty Ambarrini. Jakarta: Salemba.

Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Qahaf, Mundzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.